



Analisis Akuntansi Forensik Terhadap Dugaan Korupsi Pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025

Macella Aullia Jayadi^{1*}, Ayu Asari², Tries Ellia Sandari³

¹⁻³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1222200168@surl.untag-sby.ac.id¹, 1222200182@surl.untag-sby.ac.id², triesellia@untag-sby.ac.id³

Article Info :

Received:
05-11-2025
Revised:
19-12-2025
Accepted:
01-01-2026

Abstract

Public procurement of educational technology represents a strategic government investment but remains highly vulnerable to corruption risks. This study examines the role of forensic accounting in analyzing alleged corruption in the 2025 Chromebook procurement at the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. Using a qualitative descriptive approach based on literature review, this study integrates fraud theories, forensic accounting techniques, investigative audit practices, and public procurement governance frameworks. The analysis reveals that weaknesses in procurement planning, internal control, and oversight create opportunities for fraud, including price mark-up, collusion, and manipulation of procurement documentation. Forensic accounting, supported by investigative audits, audit trail control, whistleblowing mechanisms, and big data analytics, enhances the detection and evidentiary strength of corruption cases. The findings also emphasize that transparency, accountability, auditor competence, and technological integration are essential components in preventing procurement fraud and strengthening law enforcement processes. This study highlights forensic accounting as a strategic anti-corruption instrument that not only supports legal proof but also contributes to sustainable improvements in public procurement governance.

Keywords: Forensic Accounting, Public Procurement, Corruption Analysis, Investigative Audit, Fraud Detection.

Abstrak

Pengadaan teknologi pendidikan melalui pengadaan publik merupakan investasi strategis pemerintah, namun tetap sangat rentan terhadap risiko korupsi. Studi ini menganalisis peran akuntansi forensik dalam menyelidiki dugaan korupsi dalam pengadaan Chromebook tahun 2025 di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan literatur, studi ini mengintegrasikan teori penipuan, teknik akuntansi forensik, praktik audit investigatif, dan kerangka kerja tata kelola pengadaan publik. Analisis menunjukkan bahwa kelemahan dalam perencanaan pengadaan, pengendalian internal, dan pengawasan menciptakan peluang untuk penipuan, termasuk markup harga, kolusi, dan manipulasi dokumen pengadaan. Akuntansi forensik, didukung oleh audit investigatif, pengendalian jejak audit, mekanisme pelaporan pelanggaran, dan analisis big data, meningkatkan deteksi dan kekuatan bukti dalam kasus korupsi. Temuan juga menekankan bahwa transparansi, akuntabilitas, kompetensi auditor, dan integrasi teknologi merupakan komponen esensial dalam mencegah penipuan pengadaan dan memperkuat proses penegakan hukum. Studi ini menyoroti akuntansi forensik sebagai alat strategis anti-korupsi yang tidak hanya mendukung bukti hukum tetapi juga berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola pengadaan publik.

Kata kunci: Akuntansi Forensik, Pengadaan Publik, Analisis Korupsi, Audit Investigatif, Deteksi Penipuan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan sektor strategis yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap praktik korupsi, terutama ketika melibatkan anggaran besar, kebutuhan mendesak, serta kompleksitas teknis dalam pelaksanaannya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa lemahnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam sistem pengadaan publik membuka ruang terjadinya manipulasi administratif maupun penyimpangan keuangan yang sulit terdeteksi secara konvensional (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020). Risiko tersebut meningkat pada pengadaan berbasis teknologi informasi yang menuntut spesifikasi teknis detail dan pemahaman lintas disiplin, sehingga

memperbesar peluang asimetri informasi antara penyedia dan pengguna anggaran. Kondisi ini menempatkan pengadaan publik sebagai fokus utama dalam studi pencegahan dan pengungkapan korupsi lintas negara (Santos, 2025).

Kasus dugaan korupsi pengadaan Chromebook pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2025 mencerminkan tantangan serius dalam tata kelola pengadaan sektor pendidikan yang selama ini dipandang berorientasi pada pelayanan publik. Pengadaan perangkat teknologi pendidikan melibatkan proses perencanaan, pemilihan penyedia, penetapan harga, hingga distribusi yang masing-masing menyimpan potensi penyimpangan apabila pengendalian internal tidak berjalan optimal. Studi mengenai pengadaan sektor publik menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dan minimnya keterbukaan data kontrak menjadi faktor dominan yang memicu terjadinya korupsi sistemik (Kohler & Dimancesco, 2020; Adam, 2024). Situasi tersebut menuntut pendekatan analisis yang mampu menelusuri indikasi kecurangan secara mendalam dan berbasis bukti keuangan yang kuat.

Akuntansi forensik berkembang sebagai cabang ilmu akuntansi yang dirancang untuk mengungkap kecurangan melalui analisis transaksi, pola keuangan, serta rekonstruksi peristiwa ekonomi secara sistematis. Landasan teoretis akuntansi forensik tidak dapat dilepaskan dari konsep fraud triangle yang menekankan tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai pemicu utama terjadinya tindak kecurangan (Cressey, 1953). Dalam praktiknya, akuntansi forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat pembuktian di pengadilan, tetapi juga sebagai instrumen analisis preventif dalam sistem pengendalian keuangan negara. Pendekatan ini relevan diterapkan pada kasus pengadaan Chromebook yang melibatkan indikasi penyimpangan anggaran dan dugaan rekayasa proses pengadaan.

Peran audit dan akuntansi forensik dalam pengungkapan kasus korupsi di Indonesia telah ditunjukkan melalui berbagai studi empiris yang menegaskan efektivitasnya dalam menelusuri transaksi tidak wajar dan memperkuat alat bukti keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit forensik mampu mengidentifikasi pola korupsi yang tidak terdeteksi melalui audit reguler, khususnya pada lembaga pemerintah dengan struktur birokrasi kompleks (Panggabean & Pesudo, 2023a; Panggabean & Pesudo, 2023b). Temuan tersebut menegaskan bahwa akuntansi forensik memiliki nilai strategis dalam mendukung penegakan hukum tindak pidana korupsi. Penerapan pendekatan ini pada kasus pengadaan Chromebook diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai modus, aktor, dan mekanisme penyimpangan yang terjadi.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong transformasi metode audit sektor publik melalui pemanfaatan big data analytics dalam mendeteksi risiko dan anomali transaksi. Studi mutakhir menegaskan bahwa integrasi big data analytics dalam audit publik meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pola kecurangan secara real time dan berbasis data masif (Basuki et al., 2025; Basuki et al., 2025). Kemampuan ini menjadi krusial dalam pengadaan berskala nasional yang menghasilkan volume data transaksi sangat besar dan kompleks. Kombinasi antara akuntansi forensik dan analisis data canggih memberikan peluang pengungkapan korupsi yang lebih komprehensif dan akurat.

Efektivitas audit investigatif sangat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi auditor, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi analitik modern. Kajian bibliometrik menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit forensik berkorelasi positif dengan penguasaan big data analytics dan sikap profesional auditor dalam menjaga independensi pemeriksaan (Tinambunan et al., 2025). Faktor-faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan pengungkapan korupsi dalam pengadaan publik yang melibatkan kepentingan politik dan ekonomi berskala besar. Konteks ini relevan dengan kasus pengadaan Chromebook yang berada pada irisan kebijakan publik, anggaran negara, dan kepentingan industri teknologi.

Strategi pencegahan kecurangan dalam pengadaan pemerintah tidak dapat dilepaskan dari penerapan sistem pengendalian internal yang kuat serta kebijakan transparansi yang konsisten. Penelitian mengenai strategi pencegahan fraud di sektor pemerintahan menunjukkan bahwa kombinasi antara pengawasan internal, keterbukaan informasi, dan audit yang efektif mampu menurunkan risiko korupsi secara signifikan (Wibowo & Tobing, 2022a; Bauhr et al., 2020). Namun, ketika mekanisme tersebut tidak berjalan optimal, peran akuntansi forensik menjadi krusial sebagai alat korektif dan represif. Hal ini menegaskan urgensi kajian akademik yang menyoroti akuntansi forensik dalam kasus pengadaan publik kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada penerapan akuntansi forensik dalam mengkaji dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 sebagai upaya memperkaya literatur dan praktik audit sektor publik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan akuntansi forensik serta kontribusi praktis bagi auditor, penegak hukum, dan pembuat kebijakan. Kajian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam perumusan kebijakan pengadaan yang lebih transparan dan akuntabel di masa mendatang. Pendekatan akademik yang sistematis dan berbasis bukti menjadi landasan utama dalam mendorong tata kelola keuangan negara yang berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 melalui perspektif akuntansi forensik. Data yang digunakan terdiri atas data sekunder berupa dokumen pengadaan, laporan keuangan, hasil audit, putusan atau rilis resmi lembaga penegak hukum, serta literatur ilmiah yang relevan dengan akuntansi forensik dan pengadaan publik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran data terbuka yang dianalisis menggunakan prosedur akuntansi forensik, meliputi penelusuran alur transaksi, identifikasi red flags, serta analisis pola penyimpangan keuangan. Analisis data dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengaitkan temuan empiris pada kerangka teori fraud dan tata kelola pengadaan publik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Dugaan Korupsi Pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025

Program pengadaan Chromebook oleh Kemendikbudristek Tahun 2025 dirancang sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan nasional dengan alokasi anggaran yang signifikan dan cakupan distribusi lintas daerah. Skema pengadaan ini melibatkan perencanaan terpusat, penunjukan penyedia melalui mekanisme tender elektronik, serta pengawasan administratif berlapis yang secara normatif seharusnya meminimalkan risiko penyimpangan. Namun dalam praktik pengadaan sektor publik, kompleksitas proses dan besarnya nilai kontrak sering membuka ruang terjadinya penyalahgunaan kewenangan dan konflik kepentingan. Literatur menunjukkan bahwa sektor pengadaan merupakan area paling rentan terhadap korupsi apabila transparansi dan akuntabilitas tidak berjalan efektif (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020; Santos, 2025).

Dugaan korupsi dalam pengadaan Chromebook mulai mencuat seiring munculnya indikasi ketidakwajaran pada spesifikasi teknis, harga satuan, dan pola pemilihan penyedia barang. Beberapa laporan awal menunjukkan adanya kecenderungan spesifikasi yang mengarah pada merek atau vendor tertentu sehingga mengurangi tingkat persaingan usaha. Kondisi tersebut mencerminkan pola permufakatan antara aparatur negara dan pelaku usaha sebagaimana dijelaskan dalam kajian pengadaan barang dan jasa sektor publik. Praktik semacam ini secara konseptual sejalan dengan temuan Nur (2022) yang menegaskan bahwa kolusi menjadi modus dominan dalam pengadaan pemerintah.

Dari perspektif teori fraud, dugaan korupsi pengadaan Chromebook dapat dianalisis melalui kerangka Fraud Triangle yang menitikberatkan pada tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan dapat berasal dari target realisasi anggaran yang ketat dan tuntutan percepatan distribusi perangkat pendidikan. Kesempatan muncul akibat lemahnya pengawasan substantif atas proses evaluasi teknis dan harga. Rasionalisasi berkembang ketika penyimpangan dianggap sebagai bagian dari praktik lazim dalam proyek berskala besar (Cressey, 1953; Wibowo & Tobing, 2022a).

Analisis yang lebih komprehensif juga dapat menggunakan Fraud Diamond dengan menambahkan unsur kapabilitas sebagai faktor penentu terjadinya fraud. Kapabilitas aktor tercermin dari kemampuan mengendalikan proses pengadaan, memahami celah regulasi, dan memanfaatkan teknologi sistem pengadaan elektronik. Aktor yang memiliki otoritas struktural dan pemahaman teknis tinggi cenderung mampu menyamarkan jejak penyimpangan dalam dokumen kontrak dan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Wolfe dan Hermanson (2004) yang menekankan peran kapabilitas dalam keberhasilan tindakan fraud.

Dalam konteks pengadaan Chromebook, dugaan penyimpangan juga terlihat dari potensi ketidaksesuaian antara nilai kontrak dan kualitas barang yang diterima. Akuntansi forensik memandang

kondisi tersebut sebagai red flag yang memerlukan penelusuran mendalam terhadap dokumen tender, invoice, serta alur pembayaran. Pemeriksaan forensik tidak hanya berfokus pada kerugian negara, tetapi juga pada pola transaksi dan hubungan antar pihak yang terlibat. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam berbagai kasus pengadaan publik di Indonesia (Panggabea & Pesudo, 2023a; Suhartono & Jannah, 2021). Sebagai ilustrasi awal, ringkasan indikasi ketidakwajaran dalam pengadaan Chromebook dapat disajikan dalam tabel berikut untuk memperkuat analisis berbasis data:

Tabel 1. Indikasi Awal Dugaan Penyimpangan Pengadaan Chromebook Kemendikbudristek 2025

Aspek Pengadaan	Temuan Indikatif	Risiko Fraud
Spesifikasi Teknis	Spesifikasi mengarah pada vendor tertentu	Kolusi dan konflik kepentingan
Harga Satuan	Harga di atas rata-rata pasar	Mark-up anggaran
Proses Tender	Jumlah peserta terbatas	Persaingan semu
Distribusi Barang	Keterlambatan dan ketidaksesuaian jumlah	Kerugian negara

Sumber: Diolah dari kerangka akuntansi forensik dan audit investigatif (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020; Panggabea & Pesudo, 2023b).

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dugaan penyimpangan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antar tahapan pengadaan. Spesifikasi yang tidak netral berpotensi memengaruhi hasil tender dan berdampak langsung pada harga kontrak. Keterbatasan peserta tender juga menurunkan mekanisme kontrol pasar yang seharusnya menekan harga. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa transparansi merupakan instrumen kunci dalam menekan korupsi pengadaan (Bauhr et al., 2020; Kohler & Dimancesco, 2020).

Akuntansi forensik berperan penting dalam mengurai keterkaitan antar temuan tersebut melalui analisis dokumen dan rekonstruksi transaksi. Pendekatan ini memungkinkan auditor mengidentifikasi pola pengulangan vendor, kesamaan struktur penawaran, serta hubungan afiliasi yang tersembunyi. Penelusuran forensik juga mencakup analisis arus kas dan potensi pencucian uang yang berasal dari hasil korupsi. Andriansyah menegaskan bahwa akuntansi forensik efektif digunakan untuk menelusuri kejahatan keuangan kompleks yang melibatkan aktor berlapis (Andriansyah, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam audit sektor publik semakin memperkuat analisis akuntansi forensik pada kasus pengadaan Chromebook. Big data analytics memungkinkan pengolahan data tender, kontrak, dan pembayaran dalam skala besar untuk mendeteksi anomali secara lebih akurat. Integrasi audit trail control juga meningkatkan keandalan sistem informasi akuntansi dalam merekam setiap perubahan data. Studi menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi auditor dan teknologi secara signifikan meningkatkan efektivitas audit investigatif (Basuki et al., 2025; Tinambunan et al., 2025; Wulandari, 2025).

Secara keseluruhan, gambaran dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 menunjukkan adanya risiko sistemik yang memerlukan pendekatan forensik yang komprehensif. Akuntansi forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat pembuktian, tetapi juga sebagai instrumen pencegahan melalui identifikasi pola risiko sejak dini. Penguatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan berbasis data menjadi prasyarat utama dalam memperbaiki tata kelola pengadaan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menempatkan akuntansi forensik dan audit investigatif sebagai pilar antikorupsi sektor publik (Suka, 2025; Rani et al., 2024; Wibowo & Tobing, 2022b).

Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mengungkap Dugaan Korupsi Pengadaan Chromebook

Akuntansi forensik memegang peranan sentral dalam mengurai dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 karena mampu menjembatani analisis akuntansi, audit, dan pembuktian hukum. Pendekatan ini tidak berhenti pada pencatatan transaksi, tetapi menelusuri substansi ekonomi di balik setiap keputusan pengadaan. Dalam kasus pengadaan teknologi pendidikan berskala nasional, kompleksitas transaksi dan banyaknya pihak terlibat menuntut metode pemeriksaan

yang bersifat investigatif dan analitis. Literatur menegaskan bahwa akuntansi forensik efektif digunakan untuk membongkar skema korupsi yang disamarkan melalui prosedur administratif formal (Panggabean & Pesudo, 2023a; Suka, 2025).

Tahap awal penerapan akuntansi forensik difokuskan pada pengumpulan dan pemeriksaan dokumen pengadaan, mulai dari perencanaan kebutuhan, dokumen tender, kontrak, hingga laporan serah terima barang. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi inkonsistensi antara perencanaan dan realisasi pengadaan Chromebook. Ketidakwajaran spesifikasi teknis dan perubahan dokumen menjadi indikator penting adanya intervensi kepentingan tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa dokumen pengadaan sering menjadi sarana utama penyamaran fraud sektor publik (Suhartono & Jannah, 2021; Nur, 2022).

Audit investigatif kemudian memperdalam temuan awal dengan menelusuri alur pengambilan keputusan dan keterlibatan aktor kunci dalam proses pengadaan. Pemeriksaan dilakukan terhadap panitia pengadaan, pejabat pembuat komitmen, serta pihak penyedia untuk melihat adanya hubungan afiliasi atau pola komunikasi yang tidak wajar. Analisis hubungan ini penting karena korupsi pengadaan umumnya dilakukan secara kolektif melalui permufakatan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa audit investigatif mampu mengungkap pola kolusi yang tidak terdeteksi oleh audit reguler (Panggabean & Pesudo, 2023b; Ardiansyah, 2023).

Dalam konteks fraud, penerapan akuntansi forensik juga diarahkan untuk memetakan unsur tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas yang melekat pada para pelaku. Tekanan realisasi program digitalisasi pendidikan dalam waktu singkat dapat menciptakan ruang kompromi terhadap prinsip kehati-hatian. Kesempatan muncul ketika sistem pengawasan internal hanya berfokus pada kepatuhan administratif. Rasionalisasi berkembang melalui narasi kepentingan pendidikan nasional yang dijadikan pembenaran atas penyimpangan anggaran (Cressey, 1953; Wolfe & Hermanson, 2004).

Audit investigatif berfungsi memperkuat temuan akuntansi forensik dengan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan konfirmasi pihak ketiga. Proses ini memungkinkan auditor memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengadaan Chromebook, termasuk kualitas barang yang diterima oleh satuan pendidikan. Ketidaksesuaian antara spesifikasi kontrak dan barang aktual menjadi bukti penting dalam pembuktian kerugian negara. Praktik ini selaras dengan pendekatan audit investigatif yang menekankan pembuktian berbasis fakta dan bukti (Rani et al., 2024; Wibowo & Tobing, 2022a). Untuk memperjelas peran masing-masing teknik, ringkasan penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam kasus pengadaan Chromebook dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Teknik Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Kasus Pengadaan Chromebook

Tahapan Pemeriksaan	Teknik yang Digunakan	Tujuan Pemeriksaan
Analisis Dokumen	Review kontrak dan tender	Mengidentifikasi mark-up dan spesifikasi tidak wajar
Analisis Transaksi	Penelusuran arus kas	Menemukan indikasi aliran dana ilegal
Audit Investigatif	Wawancara dan konfirmasi	Mengungkap kolusi dan permufakatan
Pemeriksaan Barang	Uji kesesuaian spesifikasi	Menentukan potensi kerugian negara

Sumber: Diolah dari praktik audit forensik sektor publik (Panggabean & Pesudo, 2023a; Suhartono & Jannah, 2021; Rani et al., 2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan dugaan korupsi pengadaan Chromebook memerlukan kombinasi teknik akuntansi forensik dan audit investigatif secara terintegrasi. Setiap teknik memiliki fungsi spesifik namun saling melengkapi dalam membangun konstruksi pembuktian. Pemeriksaan dokumen dan transaksi memberikan dasar kuantitatif, sementara audit investigatif memperkuat aspek kualitatif. Pendekatan terpadu ini dianggap paling efektif dalam menangani fraud pengadaan sektor publik (Suka, 2025; Santos, 2025).

Perkembangan teknologi turut memperkuat penerapan akuntansi forensik melalui pemanfaatan big data analytics dalam audit sektor publik. Analisis data dalam jumlah besar memungkinkan auditor

mendeteksi pola penawaran tidak wajar, pengulangan vendor, serta anomali harga secara lebih cepat dan akurat. Sistem ini juga membantu memetakan risiko sejak tahap perencanaan pengadaan. Basuki et al. (2025) menegaskan bahwa big data analytics mentransformasi pendekatan audit dari reaktif menjadi preventif.

Audit trail control dalam sistem informasi pengadaan juga menjadi instrumen penting dalam memastikan integritas data. Setiap perubahan data terekam secara otomatis sehingga memudahkan penelusuran jejak digital apabila terjadi manipulasi. Keandalan audit trail mendukung proses pembuktian hukum karena menyediakan bukti elektronik yang dapat diverifikasi. Wulandari (2025) menekankan bahwa penguatan audit trail meningkatkan kredibilitas sistem akuntansi dalam mendukung audit forensik.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam kasus pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti. Integrasi analisis dokumen, transaksi, teknologi, dan pemeriksaan lapangan memberikan landasan kuat dalam mengungkap dugaan korupsi. Pendekatan ini juga berkontribusi pada upaya pencegahan melalui identifikasi risiko sejak dini. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menempatkan akuntansi forensik sebagai instrumen utama dalam menjaga integritas pengadaan publik (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020; Kohler & Dimancesco, 2020).

Implikasi Temuan Akuntansi Forensik terhadap Tata Kelola, Pencegahan, dan Penegakan Hukum Pengadaan Chromebook

Temuan akuntansi forensik dalam dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 memiliki implikasi langsung terhadap kualitas tata kelola pengadaan barang/jasa pemerintah. Pengadaan teknologi pendidikan dengan nilai anggaran besar menuntut sistem pengendalian yang tidak hanya patuh prosedur, tetapi juga berorientasi pada integritas substansi. Ketika akuntansi forensik menemukan indikasi penyimpangan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan struktural dalam tata kelola. Literatur menyebutkan bahwa lemahnya integritas sistem pengadaan menjadi faktor utama tingginya risiko korupsi sektor publik (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020).

Implikasi tata kelola juga tercermin dari hubungan antara perencanaan kebutuhan dan realisasi pengadaan Chromebook. Akuntansi forensik mengungkap bahwa ketidaksesuaian antara kebutuhan riil satuan pendidikan dan spesifikasi barang yang dilelang membuka ruang pemborosan anggaran. Kondisi ini menandakan bahwa proses perencanaan tidak sepenuhnya berbasis data dan kebutuhan lapangan. Santos (2025) menegaskan bahwa reformasi pengadaan yang berfokus pada kualitas perencanaan mampu menghemat anggaran publik secara signifikan.

Dari perspektif pencegahan, temuan forensik memperlihatkan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal sejak awal siklus pengadaan. Pencegahan tidak cukup dilakukan melalui pemeriksaan pasca kejadian, melainkan harus terintegrasi dalam sistem dan kebijakan. Penggunaan analisis risiko berbasis data memungkinkan identifikasi titik rawan sebelum kontrak ditandatangani. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pencegahan fraud yang menempatkan pengawasan berbasis risiko sebagai elemen utama (Wibowo & Tobing, 2022a; Wibowo & Tobing, 2022b).

Whistleblowing system juga menjadi bagian penting dalam implikasi pencegahan korupsi pengadaan Chromebook. Akuntansi forensik menunjukkan bahwa informasi internal sering kali menjadi pemicu awal pengungkapan kasus korupsi. Sistem pelaporan yang aman dan terlindungi memperbesar peluang deteksi dini terhadap praktik kolusi dan mark-up. Penelitian Ardiansyah (2023) membuktikan bahwa sinergi whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigatif meningkatkan efektivitas deteksi fraud sektor publik.

Implikasi penegakan hukum tampak dari kuatnya nilai pembuktian temuan akuntansi forensik dalam proses hukum tindak pidana korupsi. Analisis transaksi, audit trail, dan pemeriksaan kesesuaian barang memberikan dasar kuantifikasi kerugian negara. Bukti berbasis data dan dokumen memperkuat konstruksi hukum yang disusun oleh aparat penegak hukum. Hal ini mempertegas peran akuntansi forensik sebagai jembatan antara disiplin akuntansi dan hukum pidana korupsi (Panggabean & Pesudo, 2023a; Ardiansyah, n.d.).

Untuk menggambarkan implikasi temuan akuntansi forensik secara sistematis, tabel berikut menyajikan hubungan antara temuan, dampak, dan tindak lanjut kebijakan:

Tabel 3. Temuan Akuntansi Forensik terhadap Tata Kelola dan Penegakan Hukum

Temuan Forensik	Implikasi Tata Kelola	Tindak Lanjut
Spesifikasi tidak sesuai kebutuhan	Perencanaan tidak berbasis kebutuhan	Reformasi perencanaan pengadaan
Indikasi mark-up harga	Inefisiensi anggaran	Penetapan kerugian negara
Pola kolusi aktor pengadaan	Lemahnya pengendalian internal	Penindakan hukum dan sanksi
Jejak digital manipulatif	Risiko sistem informasi	Penguatan audit trail

Sumber: Diolah dari kajian tata kelola pengadaan dan audit forensik (Adam, 2024; Panggabean & Pesudo, 2023b; Wulandari, 2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa temuan akuntansi forensik tidak berhenti pada pengungkapan kasus, tetapi menjadi dasar perbaikan kebijakan pengadaan. Setiap temuan memiliki konsekuensi struktural yang harus ditindaklanjuti melalui reformasi sistem. Pendekatan ini menempatkan akuntansi forensik sebagai instrumen pembelajaran institusional. Bauhr et al. (2020) menekankan bahwa transparansi yang ditindaklanjuti dengan reformasi kebijakan mampu menekan korupsi secara berkelanjutan.

Pemanfaatan big data analytics memperkuat implikasi preventif melalui pemetaan risiko pengadaan secara nasional. Analisis data historis memungkinkan identifikasi vendor berisiko tinggi dan pola tender yang tidak kompetitif. Sistem ini mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengawasan pengadaan Chromebook. Tinambunan et al. (2025) dan Basuki et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi auditor dan teknologi analitik menjadi kunci efektivitas audit investigatif modern.

Implikasi lainnya berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang audit dan pengadaan. Akuntansi forensik menuntut auditor yang tidak hanya memahami standar akuntansi, tetapi juga teknik investigasi dan analisis data. Investasi pada pelatihan dan sertifikasi menjadi kebutuhan strategis untuk memperkuat sistem pengawasan. Suka (2025) menempatkan penguatan kompetensi sebagai fondasi keberhasilan instrumen antikorupsi berbasis akuntansi forensik.

Secara keseluruhan, implikasi temuan akuntansi forensik dalam dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025 mencakup aspek tata kelola, pencegahan, dan penegakan hukum. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengadaan yang bersih tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi pada integritas sistem dan kapasitas pengawasan. Akuntansi forensik berperan sebagai alat korektif sekaligus preventif dalam pengelolaan keuangan negara. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan audit forensik merupakan kebutuhan strategis dalam menjaga akuntabilitas pengadaan publik (Kohler & Dimancesco, 2020; Rani et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis akuntansi forensik terhadap dugaan korupsi pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang/jasa sektor publik memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap praktik fraud yang terstruktur dan sistematis. Pola penyimpangan yang teridentifikasi menunjukkan keterkaitan antara kelemahan perencanaan, pengendalian internal, serta pengawasan yang belum optimal, yang selaras dengan konsep tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas dalam teori Fraud Triangle dan Fraud Diamond (Cressey, 1953; Wolfe & Hermanson, 2004). Akuntansi forensik dan audit investigatif terbukti mampu mengungkap indikasi mark-up, kolusi, dan manipulasi dokumen melalui analisis transaksi, audit trail, serta pemanfaatan big data analytics (Basuki et al., 2025; Wulandari, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan transparansi, akuntabilitas, dan integritas sistem pengadaan, disertai peningkatan kompetensi auditor dan penerapan teknologi audit modern, merupakan strategi krusial dalam pencegahan dan penegakan hukum tindak pidana korupsi pengadaan barang/jasa pemerintah (Adam, 2024; Bauhr et al., 2020; Panggabean & Pesudo, 2023a).

DAFTAR PUSTAKA

Adam, I. (2024). *Transparency, Accountability, And Integrity Of Public Procurement Systems*. Transparency International Knowledge Hub.

https://Knowledgehub.Transparencycdn.Org/Helpdesk/Transparency-Accountability-And-Integrity-Of-Public-Procurement-Systems_2024-English-Version.Pdf

- Andriansyah, M. Akuntansi Forensik Sebagai Alat Deteksi Pencucian Uang: Studi Kasus Korupsi Komoditas Timah Oleh Harvey Moeis. <https://doi.org/10.30998/Dinamika.V2i1.8351>
- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh Whistleblowing, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 106-120. <https://doi.org/10.37301/Jkaa.V19i2.111>
- Basuki, F. H., Akuntansi, J., Pattimura, U., Atarwaman, R. J. D., Akuntansi, J., Pattimura, U., Layn, Y. Y., Akuntansi, J., & Pattimura, U. (2025). Big Data Analytics In Public Sector Audit : Transforming Risk Assessment And Fraud Detection. *International Journal Of Financial Economics (Ijefe)*, 2(3), 986–1002. <https://doi.org/https://Wikep.Net/Index.Php/Ijefe/Article/View/310>
- Basuki, F. H., Atarwaman, R. J. D., & Layn, Y. Y. (2025). Big Data Analytics In Public Sector Audit: Transforming Risk Assessment And Fraud Detection. *International Journal Of Financial Economics (Ijefe)*, 2(3), 986–1002. <https://Wikep.Net/Index.Php/Ijefe/Article/View/310>
- Bauhr, M., Czibik, A., De Fine Licht, J., & Fazekas, M. (2020). Lights On The Shadows Of Public Procurement: Transparency As An Antidote To Corruption. *Governance*, 33(3), 495–511. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/Gove.12432>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Free Press.
- Kohler, J. C., & Dimancesco, D. (2020). The Risk Of Corruption In Public Pharmaceutical Procurement: How Anti-Corruption, Transparency And Accountability Measures May Reduce This Risk. *Global Health Action*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1694745>
- Nur, A. (2022). Permufakatan Fraud Aparatur Negara Dan Pelaku Usaha Dalam Keuangan Negara Pada Pengadaan Barang/Jasa Dipandang Dari Perspektif Audit Forensik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 2(3), 656-681. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V2i3.242>
- Panggabean, A. K., & Pesudo, D. (2023a). Peran Audit Forensik Dalam Upaya Pengungkapan Korupsi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Riau). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–14. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Panggabean, A. K., & Pesudo, D. (2023b). Peran Audit Forensik Dalam Upaya Pengungkapan Korupsi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Riau). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–14. <https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Rani, A. S., Maharani, R. A., & Machdar, N. M. (2024). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Serta Mengevaluasi Proses Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 187-194. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i3.2646>
- Santos, H. (2025). Beyond Corruption: How Improved Public Procurement Processes Can Save Billions. *International Journal Of Engineering Technology Research & Management*. https://www.researchgate.net/publication/398429874_Beyond_Corruption_How_Improved_Public_Procurement_Processes_Can_Save_Billions
- Suhartono, S., & Jannah, R. (2021). Menelaah Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.35906/Ja001.V7i2.735>
- Suka, T. E. K. B. G. (2025). Akuntansi Forensik Sebagai Instrumen Antikorupsi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 212-219. <https://doi.org/10.54951/Sintama.V5i2.1036>
- Tinambunan, R. W., Devano, S., & H, D. Y. (2025). A Bibliometric Analysis Of Competence, Independence, And Big Data Analytics In Enhancing Investigative Audit Effectiveness. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Ijse)*, 8(3), 11828–11840. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/Ijse.V8i3.7687>
- Wibowo, T., & Tobing, A. N. L. (2022a). Implementation Of Fraud Prevention Strategy In Government. *Contemporary Accounting Case Studies*, 1(1), 25. https://feb.ui.ac.id/uploads/2022/11/Teguh-Wibowo_Case_1.1.Pdf

- Wibowo, T., & Tobing, A. N. L. (2022b). Implementation Of Fraud Prevention Strategy In Government. *Contemporary Accounting Case Studies*, 1(1), 25. https://doi.org/https://Feb.Ui.Ac.Id/Uploads/2022/11/Teguh-Wibowo_Case_1.1.Pdf
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. *The Cpa Journal*, 74, 38–42. [https://doi.org/10.1016/S1361-3723\(04\)00065-X](https://doi.org/10.1016/S1361-3723(04)00065-X)
- Wulandari, S. (2025). The Role Of Audit Trail Control In Improving The Reliability Of Accounting Information Systems. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/https://Dx.Doi.Org/10.2139/SSrn.5249219>.